

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Namun dalam arti sempit pendidikan merupakan pembelajaran yang diselenggarakan, umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan pendidik mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Sagala, 2008: 4).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1). Sebagai pendidik guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai pengajar guru harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas utama dan pertama. Sebagai pembimbing guru harus mengetahui apa yang telah diketahui sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa. Sebagai pengarah guru selalu berada bersama dengan siswa, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita siswa. Sebagai pelatih guru berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Sebagai penilai guru menilai kemampuan intelektual siswa dan menilai sampai dimana siswa memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan (Sadulloh, 2009: 206).

Guru harus memiliki disiplin yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Disiplin guru dalam melaksanakan tugas akan meningkatkan kelancaran aktivitas guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam melaksanakan pengajaran kepada siswa. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan

kepadanya. Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi sekolah, apabila: (1) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi sekolah; (2) Tingginya semangat, gairah kerja dan inisiatif para guru dalam mengajar; (3) Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya; (4) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa soliditas yang tinggi di kalangan guru; (5) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Sutrisno, 2010: 86)

Saondi (2012: 41) menyatakan bahwa kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional. Sebab, dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa menegakkan disiplin dalam bekerja akan mengakibatkan proses pembelajaran terbengkalai yang pada akhirnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir, pada tanggal 2-4 Juni 2015 diperoleh beberapa informasi dari penjelasan kepala sekolah dan siswa bahwa : (1) Ada salah satu guru yang diasumsikan tidak menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) saat proses pembelajaran dimulai; (2) Sebagian guru meninggalkan kelas pada jam pembelajaran; (3) Ada beberapa guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa persiapan; (4) Sebagian guru masuk dan keluar tidak tepat waktu dalam proses pembelajaran; (5) Ada salah satu guru tidak mengembalikan ulangan harian siswa; (6) Sebagian dari guru ada yang datang terlambat, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif.

Penelitian ini akan mengungkapkan tentang kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. Mangkunegara (2001: 67) menyatakan bahwa kinerja guru adalah prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Sesuai dengan hasil penelitian Jumtra, Yudana dan Natajaya (2014: 10) menyatakan bahwa makin baik kelengkapan perangkat pembelajaran maka makin baik pula kinerja

guru. Hasil penelitian Hardianti (2014: 392) menyatakan bahwa guru memiliki ketepatan waktu yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Kota Solok dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Begitu juga dengan hasil penelitian Kurniawan, Suhandana dan Yudana (2013: 8) yang menyatakan bahwa Kualitas perencanaan guru yang baik akan menciptakan kinerja guru yang baik pula. Guru-guru perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci untuk menunjukkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas, untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Kinerja Guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Tahmrin Yahya Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 pada indikator (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah; (2) Ketepatan waktu guru saat berada dilingkungan sekolah; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya dan (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Tahmrin Yahya Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 pada indikator (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah; (2) Ketepatan waktu guru saat berada dilingkungan sekolah; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya dan (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, memberikan bahan masukan bagi guru untuk disiplin dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, memberikan informasi dan pengetahuan tentang kedisiplinan guru, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kedisiplinan guru.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang kedisiplinan kinerja guru.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan kata-kata istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah kajian atau telaah yang dilakukan terhadap suatu masalah. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kedisiplinan kinerja guru.
2. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir.
3. Kinerja guru adalah sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi. antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya kecamatan Rambah Hilir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Daryanto (2007: 45), menyatakan bahwa disiplin adalah: (a) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya); (b) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib; (c) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Siagian (2004: 306), agar tujuan pendisiplinan berjalan dengan sebagaimana semestinya, harus dilakukan secara bertahap misalnya peringatan lisan oleh atasan, pernyataan tertulis ketidakpuasan atasan langsung, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat, pembebasan dari jabatan, pemberhentian sementara, pemberhentian atas permintaan sendiri, pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri dan pemberhentian tidak dengan hormat. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

2.2 Kinerja Guru

Mangkunegara (2011: 67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Karena itu, pencapaian target kerja seseorang yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas menunjukkan kinerja seseorang. Menurut Mangkunegara (2007: 67), faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Rahman (2005: 72) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

2.3 Kedisiplin Kinerja Guru

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2007: 193). Seorang guru hendaknya memiliki tingkat kesadaran dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru di dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aritonang, 2005: 4).

Disiplin menurut Anoraga (2009: 46) adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Melalui peningkatan disiplin kerja diharapkan guru dapat bekerja dengan produktifitas yang tinggi, sehingga terwujudnya tujuan yang diinginkan. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.

Kedisiplinan yang disadari dengan penuh kesadaran, akan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan/sekolah yang telah ditetapkan. Sebaliknya tanpa adanya kesadaran guru untuk menegakkan disiplin akan memberikan dampak kurang baik terhadap sekolah itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah: (1) Besar kecilnya pemberian kompensasi; (2) Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah; (3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan; (4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; (5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan; (6) Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan; (7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin; (8) Pengembangan struktur organisasi yang sehat; (9) Adanya suatu program yang lengkap atau baik untuk memelihara semangat dan disiplin guru (Sutrisno, 2010: 89). Adapun indikator kedisiplinan kinerja guru yaitu: (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah; (2) Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya; dan (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya (Hardianti, 2014: 7).

2.4 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Jumtra, Yudana dan Natajaya (2014: 11) menyimpulkan ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kedisiplinan, motivasi kerja dan kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar. Hasil penelitian Aritonang (2005: 14) menyimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan kinerjanya di semua SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta.

Hasil penelitian Erfansyah (2012: 14) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan antara guru GTT dan PNS berdasarkan indikator kedisiplinan guru. Hasil penelitian Kurniawan, Suhandana dan Yudana (2013: 9) menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru di SMK PGRI 4 Denpasar dengan determinasi sebesar 28,5%. Hasil Penelitian Putra, Hendriani dan Ibrahim (2015: 14) menyatakan bahwa dalam pengklasifikasian jumlah skor pada variabel disiplin kerja, nilai tanggapan responden masuk

kategori cukup. Dengan demikian, indikator – indikator disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru disekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Hasil penelitian Hardianti (2014: 7) menyatakan bahwa guru memiliki disiplin kerja yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Kota Solok yang dilihat dari aspek kepatuhan, ketepatan waktu, kesadaran, kesediaan, dan tanggung jawab.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif yang ingin menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 207).

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2015 di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk melakukan penelitian, maka harus diketahui populasi dan sampelnya. Populasi dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Sekolah MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir; (2) Semua guru IPA Terpadu yang ada di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir; (3) Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk kepala sekolah dan guru adalah teknik total sampling. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk siswa adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Adapun pertimbangan tersebut yaitu keterangan dari perwakilan kelas.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Sampel | Jumlah Responden |
|-------|---|------------------|
| 1 | Kepala Sekolah MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir | 1 |
| 2 | Guru IPA Terpadu | 4 |
| 3 | Siswa | 8 |
| Total | | 13 |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data dengan menggunakan kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pernyataan berupa tabel tentang dengan membuat daftar pernyataan dalam bentuk tabel yang berkaitan dengan kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir.

Tabel 2. Kisi-kisi Kuisisioner Kedisiplinan Kinerja Guru IPA Terpadu

| No | Indikator | No Item | |
|----|--|--------------------|-------------------|
| | | P (+) | P (-) |
| 1. | Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah | 1, 2, 3, 4 dan 5 | 6 dan 7 |
| 2. | Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah | 8, 9, 10,11 dan 12 | 13, 14 dan 15 |
| 3. | Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya | 16, 17, 18 dan 19 | 20, 21, 22 dan 23 |
| 4. | Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya | 24, 26 dan 27 | 25, 28,29 dan 30 |

Keterangan:

P (+) : Pernyataan positif

P (-) : Pernyataan negatif

Modifikasi (Hardianti: 2014)

3.5 Teknik Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2004: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala *likert* peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir. Adapun pilihan jawaban angket tersebut adalah Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) Sugiyono (2013: 86).

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

| No | Alternatif Jawaban | | Nilai | |
|----|--------------------|--------------------|-------------|-------------|
| | Item Jawaban | Keterangan Jawaban | Positif (+) | Negatif (-) |
| 1. | SR | Sering | 3 | 1 |
| 2. | KD | Kadang-kadang | 2 | 2 |
| 3. | TP | Tidak pernah | 1 | 3 |

Keterangan:

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Setelah dirubah menjadi data kuantitatif dilakukan perhitungan tiap butir soal menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan.

N = Skor Ideal

Menentukan kriteria dari kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs
Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir menggunakan kategori:

Tabel 4. Kriteria Persentase Kedisiplinan Kinerja Guru IPA Terpadu

| No | Persentase | Kriteria |
|----|------------|-------------|
| 1 | 80-100% | Baik |
| 2 | 60-79% | Cukup |
| 3 | 40-59% | Kurang Baik |
| 4 | <40% | Tidak Baik |

Sumber: Sugiyono (2011: 138)